Jurnal Penelitian Tindakan
Bimbingan dan Konseling
Vol. 1, No. 2, Mei 2015

ISSN 2442-9775

MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN METODE *GAMES SOCIAL*

Ika Trione Pribadi
SMK Negeri 1 Batang, Jawa Tengah

Abstrak
Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan komunikasi interpersonal siswa menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social*. Subyek penelitian yaitu 10 siswa X AK 1 dengan metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua metode penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social* dapat meningkatkan komunikasi interpersonal.

© 2015 Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Layanan Bimbingan Kelompok; Metode *Games Social*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berhubungan dengan manusia lainnya dalam proses kehidupannya. Proses ini merupakan suatu proses yang bersifat psikologis dan karenanya juga merupakan permulaan dari ikatan psikologis antar manusia yang memiliki suatu kepribadian dan memberikan peluang terbentuknya suatu kebersamaan dalam kelompok yang tidak lain merupakan tanda adanya proses sosial. Peristiwa ini dinamakan sebagai suatu peristiwa komunikasi. Melalui komunikasi, manusia dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain sehingga dapat berhubungan atau berinteraksi antara satu dengan yang lain dengan melakukan komunikasi tersebut.

Pernyataan di atas menunjukan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal merupakan kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu. Menurut Sugiyo (2005) kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif, memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial. Karakteristik pribadi yang demikian sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana yang harmonis, sikap empati dan penuh perhatian. Sejalan dengan pernyataan Sugiyo, T. Safaria (2005) memberikan penekanan jika individu dengan tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah sangat rentan menimbulkan konflik interpersonal, kesalahpahaman, dan *misscomunication*.

Dari hasil pra survey, melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti, fenomena yang terjadi pada siswa kelas X Akuntansi 1, terkait dengan kemampuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut: (1) siswa kurang bersikap terbuka terhadap orang lain, cenderung tertutup; (2) siswa kurang memperhatikan ketika berkomunikasi dengan orang lain; (3) siswa merasa malu/canggung

ketika maju di depan kelas; (4) siswa kurang mampu menjalin kerjasama saat kegiatan kelompok; (5) siswa kurang bisa menyampaikan isi hatinya ketika berkomunikasi.

Kondisi di atas menandakan bahwa tingkat kemampuan komunikasi antar pribadi siswa masih kurang. Salah satu penyebab rendahnya tingkat kemampuan komunikasi interpersonal siswa di sekolah tersebut adalah layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan belum ideal. Layanan bimbingan kelompok yang sudah dilaksanakan tidak melewati tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Selain itu teknik yang digunakan masih terbatas pada teknik diskusi saja.

Padahal layanan bimbingan kelompok jika dilaksanakan secara ideal akan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Asumsi ini didasarkan pada pendapat Prayitno (2012) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggungjawab. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Permainan adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilaksanakan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri (Santrock, 2006). Permainan dalam penelitian ini termasuk permainan sosial dimana melibatkan interaksi dengan teman sebaya. Salah satu manfaat bermain adalah belajar berkomunikasi, dalam hal ini siswa belajar berkomunikasi secara personal maupun interpersonal. Dengan bermain mempunyai harapan siswa dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Rumusan penelitian ini yaitu apakah komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social*? Sedangkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui komunikasi interpersonal dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan metode *games social*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009) model bagan penelitian tindakan secara garis besar terdapat 4 tahapan yang lazim dilalui yaitu (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan Desember 2014 sampai dengan Maret 2015 bertempat di SMK Negeri 1 Batang dengan subyek penelitian yaitu 10 siswa kelas X AK 1. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi angket komunikasi interpersonal dan pedoman observasi pelayanan bimbingan kelompok.

Tehnik analisis data dalam bimbingan konseling ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif secara terpadu. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan tindakan (diungkap melalui pedoman observasi). Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah mendapat tindakan (diungkap melalui angkat komunikasi interpersonal).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum pelaksanaan tindakan secara keseluruhan berada pada kategori kurang. Kategori ini diperoleh dari skor angket komunikasi interpersonal yang telah disusun oleh peneliti. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum pelaksanaan tindakan

Komunikasi	Skor	Kategori
Interpersonal Siswa	83,9	Kurang

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal siswa masih termasuk kategori kurang sehingga masih dibutuhkan layanan khusus untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa tersebut.

Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelilitian siklus 1 dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu mengatur jadwal pelaksanaan, menyiapkan instrumen pengumpulan data, kelengkapan administrasi, daftar hadir, lembar evaluasi.

2. Tindakan

Pada tindakan ini topik yang dibahas "mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain"

a. Tahap Pembentukan

1) Penerimaan, Peneliti selaku PK menyampaikan salam dan ucapan terima kasih pada siswa yang telah hadir pada kegiatan bimbingan kelompok, 2) Doa, PK mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan, 3) Menjelaskan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, 4) Menjelaskan norma kegiatan bimbingan kelompok, 5) Menjelaskan azas-azas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, 6) Menyampaikan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, 7) Perkenalan dan dilanjutkan permainan.

b. Tahap Peralihan

1) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok, 2) Menanyakan kesiapan anggota untuk melanjutkan kegiatan, 3) Menjelaskan topik masalah yang akan di diskusikan, 4) Mengenali suasana kelompok

c. Tahap Kegiatan

1) Mempersiapkan anggota menyampaikan pendapat tentang topik yang akan dibahas, 2) Masing-masing anggota mengemukakan pendapat secara bergantian, 3) Membahas secara tuntas, 4) Melakukan permainan sosial, 5) Penyimpulan

d. Tahap pengakhiran

1) PK menjelaskan bahwa waktu kegiatan akan segera berakhir, 2) PK melakukan penilaian, 2) Pembahasan kegiatan lanjutan, 3) Ucapan terima kasih, 4) Berdoa, 5) Perpisahan

3. Observasi

Dari hasil observasi terhadap komunikasi interpersonal dalam kegiatan konseling kelompok dapat disimpulkan yaitu suasana kegiatan konseling kelompok hangat dan akrab, secara umum kegiatan berjalan lancar dan dinamis dan sebagian besar siswa berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

a. Kinerja peneliti pada pertemuan 1 belum optimal, karena hanya masuk pada kategori sedang. Sehingga masih diperlukan adanya perbaikan dengan mengadakan pertemuan kembali pada siklus ke 2.
b. Peran aktif siswa pada pertemuan 1 belum optimal, karena baru masuk pada kategori sedang.

Siklus 2

1. Perencanaan

Pada dasarnya pada siklus II untuk perencanaan sama dengan perencanaan pada siklus I, yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, menyiapkan instrumen pengumpulan data dan kelengkapan administrasi.

2. Tindakan

Pada pertemuan 2 topik yang dibahas adalah " Hubungan yang diwarnai sikap mendukung orang lain"

a. Tahap pembukaan

1) Penerimaan, peneliti selaku PK (pemimpin kelompok) menyampaikan salam dan ucapan terima kasih atas kehadiran siswa pada kegiatan bimbingan kelompok, 2) Doa, PK mengajak berdoa sebelum memulai kegiatan, 3) Menjelaskan pengertian dan bimbingan kelompok, 4) Menjelaskan norma kegiatan bimbingan kelompok, 5) Menjelaskan azas-azas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, 6) Menyampaikan kesepakatan waktu pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, 7) Perkenalan dan dilanjutkan permainan.

b. Tahap Peralihan

1) Menjelaskan kembali tentang bimbingan kelompok, 2) Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melanjutkan kegiatan, 3) Menjelaskan topik masalah yang akan dibahas, 4) Mengenali suasana kelompok.

c. Tahap kegiatan

1) Mempersiapkan anggota menyampaikan pendapat tentang topik yang dibahas, 2) Membahas topik secara bergantian, 3) Melakukan permainan sosial, 4) Penyimpulan.

d. Tahap pengakhiran

1) PK menjelaskan bahwa waktu kegiatan akan segera berakhir, 2) PK melakukan penilaian, 3) Pembahasan kegiatan lanjutan, 4) Ucapan terima kasih, 5) Berdoa, 6) Perpisahan.

3. Observasi

Dari hasil observasi terhadap komunikasi interpersonal siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat disimpulkan bahwa tingkat komunikasi interpersonal antara siswa pada pertemuan ke 2 meningkat dari kategori sedang menjadi kategori tinggi.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan layanan bimbingan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada siklus ke 2 maka peneliti menyimpulkan :

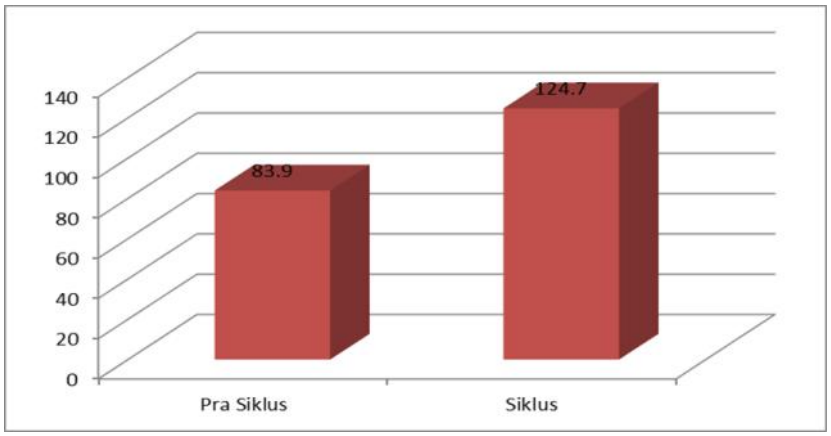
a. Kinerja peneliti pada siklus 2 sudah optimal karena hasilnya sudah termasuk kategori tinggi. Artinya bahwa peneliti sudah bisa menjalankan peran dan fungsinya dengan baik sebagai pemimpin kelompok.
b. Peran aktif siswa pada pertemuan 2 sudah optimal karena sudah masuk kategori tinggi. Peran aktif siswa di dalam kelompok sangat dipengaruhi oleh peran dan fungsi peneliti saat memberikan layanan.

Tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah pelaksanaan tindakan secara keseluruhan pada kategori tinggi. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Perbandingan rata-rata tingkat komunikasi siswa sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan

Pra Siklus	Siklus
83,9	124,7

Dapat lebih dijelaskan pada Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Perbandingan rata-rata komunikasi interpersonal siswa (pra siklus dan siklus)

SIMPULAN

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dapat disimpulkan bahwa : (1) Skor rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberi bimbingan kelompok dengan metode *games social* adalah 83,9 (masuk kategori kurang), dengan jumlah siswa yang masuk dalam kategori sedang ada 2, kategori kurang ada 4, dan kategori rendah ada 4 siswa, (2) Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus 1 dengan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dengan 2 kali pertemuan. Skor rata-rata kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberi bimbingan kelompok dengan metode *games social* adalah 124,7 (masuk kategori tinggi), dengan jumlah 7 siswa masuk dalam kategori tinggi, dan hanya ada 3 siswa yang masuk dalam kategori sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Disampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu, khususnya Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa kelas X AK 1 SMK N 1 Batang Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Peneitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prayitno. 2012. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: Unnes Press.

Santrock, J. 2006. *Life Span Development*. Jakarta : Penerbit Erlangga.

T. Safaria. 2009. *Antar pribadi Intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Antar pribadi Anak*. Yogyakarta: Amara Books.